

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis penelitian yang akan diambil adalah deskriptif, metode deskriptif merupakan satu bentuk penelitian untuk meneliti suatu objek, kondisi, sekelompok manusia mengenai suatu peristiwa pada masa ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat naratif, gambaran secara sistematis dan akurat melalui fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa kualitatif adalah suatu bentuk pendekatan penelitian yang tidak ada menggunakan statistik dalam pengolahan data-data yang didapat, sehingga data kualitatif yang diperoleh di terjemahkan hingga sedalam-dalamnya menurut persepsi peneliti secara holistik.

Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan studi kasus, yang dimana studi kasus adalah sebuah penelitian yang menjelaskan secara menyeluruh mengenai sebuah individu, kelompok, ataupun organisasi. Hasil dari penelitian tersebut peneliti akan mengolah data-data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan subjek (Mulyana 2018). Pendekatan studi kasus bersifat intensif dalam meneliti sebuah lokasi, sebuah bentuknya biasanya digabungkan dengan kerangka teori dengan pendekatan metodologi yang berbeda. Jenis penelitian ini dipilih karena ingin menggunakan kalimat untuk mendeskripsikan sebuah hasil penelitian dan menjabarkan hasil wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian (Mukhtar, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dari narasumber

serta wawancara tertulis dan observasi langsung ke lokasi untuk menemui pihak – pihak yang terkait serta pengamatan terhadap Instagram Kopi Tete Bandung.

B. Partisipan & Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penelitian ini memiliki partisipan sebagai subjek penelitiannya dan juga sumber yang akan memberikan informasi terkini mengenai situasi di Kopi Tete. Partisipan didalam penelitian kualitatif disebut informan merupakan owner sekaligus mengawasi secara langsung operasional di Kopi Tete Bandung.

Dalam penentuan subjek penelitian misalnya, pencarian informan yang termasuk dalam kandidat yang berkualitas adalah orang yang paling memahami situasi lapangan, atau mungkin penguasa, sehingga nantinya akan mudah untuk meneliti lebih jauh suatu objek atau situasi yang diteliti. Oleh karena itu adanya seorang key informan merupakan seorang yang diyakini akan memberikan penjelasan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di suatu tempat karena sudah pernah atau berada di tempat itu cukup lama (Sugiyono, 2017).

Syarat – syarat menjadi seorang informan atau suatu subjek dari sebuah penelitian adalah:

- a. Partisipan mengikuti aturan yang berlaku
- b. Pernyataan dari informan harus bersifat jujur dan diandalkan.
- c. Informan harus dapat bekerja sama dengan baik salah satunya dengan suka dan banyak berpendapat dalam penelitian ini.
- d. Informan bukanlah anggota suatu kelompok yang tidak menyetujui atau tidak mendukung dalam penelitian ini.
- e. Informan memiliki pendapat- pendapat yang spesifik sehingga mendapatkan masukan secara mudah.

Berdasarkan dari definisi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam penelitian ini adalah terdapatnya *key informan*, informan 1, 2, dan informan 3 sebagai konsumen. Karakteristik dari informan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. *Key Informan*

Key Informan bernama Dessi Nurul Amalia, selaku owner sekaligus *Manager Operasional*.

2. Informan 1

Informan 1 bernama Firman Nurdiansyah selaku *Head Barista* dan Admin Instagram di Kopi Teteh.

3. Informan 2

Informan 2 bernama Mohamad Faza selaku konsumen dan sebagai *follower* dari instagram di Kopi Teteh Bandung.

4. Informan 3

Informan 3 bernama Faris Zachari selaku konsumen dan sebagai *follower* dari Instagram di Kopi Teteh Bandung.

5. Informan 4

Informan 4 bernama Vasco Picasso selaku konsumen dan sebagai *follower* dari Instagram di Kopi Teteh Bandung.

2. Tempat Penelitian

Dalam pengambilan data, tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Kopi Teteh yang terletak di Jl. Purwakarta Raya No. 118, Antapani, Bandung. Kopi Teteh merupakan salah satu dari *brand* Rumah Teteh.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) bahwa dalam pencarian data, ada langkah atau teknik pengumpulan data yang dapat dilaksanakan yaitu berupa wawancara, dokumentasi, observasi, dan gabungan ketiganya. Langkah pertama yang penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, hasil utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Singkatnya bahwa metode pengumpulan data merupakan teknik dalam pencarian data untuk dianalisis dan dikelompokkan. Dalam mendapatkan data – data yang lengkap dan bertanggung jawab, peneliti menggunakan dengan metode mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang disediakan atau diberikan oleh tangan pertama yang bersifat langsung saat observasi di lapangan. Terdapat beberapa cara dalam mendapatkan data primer, salah satunya dengan metode pengumpulan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ini merupakan wawancara mendalam. Wawancara ini berupa semi terstruktur (Sugiyono, 2017). Dalam pelaksanaannya wawancara akan dilaksanakan dengan menggali informasi dengan informan dalam memperoleh informasi atau data yang akurat dan mendalam. Wawancara dapat dilaksanakan berulang kali, wawancara ini menjadi sebuah alat yang digunakan untuk penelitian kualitatif, kemudian digabungkan dengan observasi partisipatif. Artinya membebaskan informan dalam memberikan jawaban secara lengkap dan mendalam. Untuk proses wawancara, akan menjadi wawancara informal agar informasi yang diperoleh lebih mendalam.

b. Observasi Lapangan

Pengamatan lapangan merupakan aktivitas yang dilaksanakan pada kondisi pemahaman pasca indera seutuhnya. Observasi berlangsung dengan informan maupun tidak. Dari pernyataan tersebut, berpedoman bahwa penelitiannya harus

melakukan kunjungan ke tempat yang dituju untuk tujuan penelitian secara langsung dan mengamati situasi di tempat untuk lebih akurat dalam mendapatkan informasi. (Ardianto, 2016). Pada kegiatan observasi, perlu diperhatikan hal – hal berikut:

1. Sikap dari seorang peneliti
2. Durasi kegiatan selama observasi berlangsung
3. Fokus yang diamati
4. Tingkat keterlibatan seorang peneliti

Observasi atau pengamatan secara langsung turun ke lapangan bertujuan dalam mendapatkan rincian terhadap masalah yang ada, diamati secara langsung sehingga mendapatkan data yang dapat membantu dalam menyusun hasil – hasil penelitian.

2. Data Sekunder

Dalam memperoleh suatu data melalui data sekunder, ditetapkan pada informasi yang sebelumnya sudah pernah ada. Sumber informasinya merupakan suatu dokumen sebuah perusahaan, internet, media, ataupun publikasi pemerintah (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Husein Umar (2013) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram – diagram oleh para pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Adapun metode yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan metode sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data menggunakan studi literature, catatan, laporan, dan buku. Berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, akan

didapatkan melalui teori yang sudah ada dan pendapat para ahli melalui studi pustaka.

b. Dokumentasi

Dalam pengumpulan suatu data, dibutuhkan data – data berupa dokumentasi. Hal ini nantinya merupakan sumber informasi berupa foto, dokumen, dan statistik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data, dibedakan menjadi dua teknik yaitu primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara, disini peneliti akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana optimalisasi Instagram dalam membangun *brand awareness*. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi dan studi literatur yang akan di peroleh melalui buku, jurnal dan foto saat melakukan penelitian untuk menunjang teori yang berkaitan.

D. Analisis Data

Analisis data bertujuan dalam mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Disaat melakukan analisis data, ada 3 elemen dalam menganalisis data yang sudah terkumpul yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan gambaran kesimpulan (Milles, 2014). Berikut penjelasannya:

1. Kondensasi data (*condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau mengubah data yang diperoleh selama observasi lapangan secara tertulis berupa wawancara, transkrip, dan dokumen. Proses ini akan membuat hasil data menjadi lebih akurat.

2. Penyajian data (*data display*)

Saat penyajian data yang dilakukan adalah mengekspresikan data – data yang diperoleh secara deskripsi dan hubungan antar kategorinya. Sebaiknya

penyajian data diorganisir dengan baik menjadi sebuah kumpulan informasi yang padat, ringkas dan akan mempermudah saat penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*)

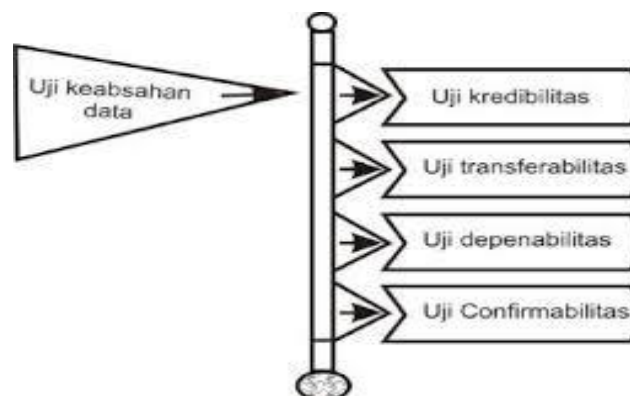
Dalam penarikan kesimpulan, alangkah baiknya jika mencoba memahami makna, pola urutan, penjelasan, dan alur sebab serta akibat yang mungkin terjadi berdasarkan pada studi teori yang digunakan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Terdapat empat tahapan dalam uji keabsahan data yang nantinya memiliki arti dan fungsi sendiri dalam penentuan keabsahan data yang diperoleh, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2017). Penjelasan diatas dipaparkan dalam gambar 8 sebagai berikut.

GAMBAR 1

Pengujian Keabsahan Data



Sumber: Sugiyono, 2017

Penjelasan mengenai uji keabsahan data sebagai berikut:

3. Uji Kredibilitas

Pada tahap ini data – data yang diperoleh pada hasil penelitian melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Proses perpanjangan ini bermanfaat guna untuk mendapatkan informasi seberapa besar data yang diperoleh kredibilitasnya. Setelah melakukan pengecekan ulang, apakah informasi mengenai data tersebut tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Jika nantinya tidak sesuai dan kurang tepat, maka baiknya melakukan observasi ulang.

b. Triangulasi

Pada triangulasi adalah penggunaan berbagai sumber dalam pengecekan data melalui mengecek ulang hasil observasi lapangan, catatan data yang diperoleh, studi kepustakaan, dan diskusi dengan informan terkait. Triangulasi dijelaskan melalui berbagai sumber, teknik, waktu, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Metode yang diperoleh dari berbagai sumber melalui pengecekan dari beberapa jenis sumber. Triangulasi sumber bisa dilakukan melalui pengecekan ulang data yang didapatkan melalui sumber yang sudah diwawancarai atau diteliti. Nantinya data yang didapat akan menjadi akurat.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bisa dijelaskan sebagai pengumpulan data yang beragam, peneliti akan mengecek berbagai sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, peneliti bisa mendapatkan data dengan wawancara, lalu dicek kembali data dengan melihat dokumen ataupun observasi ke lapangan.

3) Triangulasi Waktu

Data yang sudah diambil harus sesuai dengan keadaan dari narasumber. Peneliti akan melakukannya ketika informan masih bersemangat dan masih di pagi hari

agar informasi atau data yang didapatkan melalui wawancara akan tepat dan kredibel.

4. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan sebuah ketepatan pada suatu hasil penelitian hingga nantinya dapat diterapkan. Pada konsep ini hasil laporan akan menjadi detail, jelas, dan sistematis agar orang lain dapat memahami dengan mudah ketika membaca isi laporan penelitiannya selain peneliti itu sendiri.

5. *Dependability* (Reliabilitas)

Penelitian ini adalah proses tinjauan yang orang lain dapat lakukan saat proses penelitian tersebut. Seluruh proses dari penelitian perlu adanya peninjauan ulang, agar tidak adanya kesalahan dalam pengambilan data. Pada penelitian ini, audit yang dilakukan terhadap proses pengujian data dilakukan oleh pembimbing terkait dalam pengujian reliabilitas proses penelitian dari awal hingga akhir.

6. *Confirmability* (Objektivitas)

Pada proses penelitian ini, ada proses evaluasi terhadap hasil penelitian serta dapat diterima dan disepakati oleh orang lain nantinya. *Confirmability* artinya hasil penelitian diperiksa dengan cara yang relevan, dimulai dari proses awal hingga akhir. Jika nantinya ditemukan data tetapi tidak adanya proses lebih lanjut, maka hasil penelitian tersebut keabsahannya diragukan.

F. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan hasil penelitian, dimulai dari survei awal pada awal bulan Februari 2022 dan diakhiri pada bulan Juli 2022 sebelum sidang Proyek Akhir (PA) pada bulan Agustus 2022 (TABEL 1).

TABEL 1

JADWAL PENELITIAN

		Jadwal Penelitian																											
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
No	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																												
	a. Observasi					■	■																						
	b. Penyusunan Tor							■	■																				
	c. Pengajuan Judul (TOR)									■	■	■																	
	d. Penyusunan Proposal											■	■	■	■														
	e. Pengumpulan Proposal														■														
	f. Sidang Propopsal																■												
2	Pelaksanaan																												
	a. Pengumpulan Data							■	■	■																			
	b. Analisis Data											■	■	■	■														
	c. Penyusunan PA																												
3	Tahap Akhir																												
	Sidang Proyek Akhir																											■	

Sumber: Data Olahan (2022).